



# HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMAN 1 GLENMORE, BANYUWANGI

**Alfiah Assya'adha Djean, Bakti Mulyani\* dan Budi Hastuti**

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Keperluan korespondensi, tel: +6281227611216, email: baktimulyani@staff.uns.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar, (2) mengetahui hubungan antara sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, (3) mengetahui hubungan antara pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI SMAN 1 Glenmore Tahun Ajaran 2020/2021. Sampelnya menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 72 siswa dari kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen soal untuk variabel prestasi belajar sedangkan variabel pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar menggunakan instrumen angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dan uji regresi berganda. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dengan prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai *sign.* kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kemandirian belajar dengan prestasi belajar, dimana  $r_{x_2y} = 0,394$ , sedangkan  $r$  tabel =  $0,297$ , jadi  $r_{x_2y} > r$  tabel ( $0,394 > 0,297$ ). (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar dengan prestasi belajar kimia dengan tingkat hubungan kuat, dimana nilai *sig. F Change* =  $0,000$ , jadi *sig. F Change*  $< 0,05$  dan nilai  $R = 0,491$ . Sumbangan efektifnya kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar  $24,1\%$ . Sumbangan relatif yang paling besar adalah pembelajaran daring sebesar  $60\%$ .

**Kata Kunci:** pembelajaran daring, sikap kemandirian, prestasi belajar.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun oleh setiap orang semasa hidupnya. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan yang mendukung proses internal dalam peristiwa belajar dengan merancang kondisi eksternal[1]. Proses pembelajaran di tahun 2020 sangat berbeda dari tahun sebelumnya. Kebiasaan pembelajaran secara tatap muka di sekolah harus dilaksanakan secara daring dari rumah. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya wabah penyebaran virus corona 19 yang semakin merajalela di seluruh dunia salah satunya di Indonesia.

Padahal proses pembelajaran oleh guru kepada siswa sangat dibutuhkan untuk mencetak masa depan generasi muda. Peran generasi muda dalam menuntut ilmu ini akan meningkatkan pembangunan bangsa Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. Solusi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik yaitu melalui pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan internet dan teknologi penting lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan[2]. Pembelajaran online adalah proses sosial yang baru yang selama ini kian marak sebagai pengganti kebiasaan pembelajaran di ruang kelas

dengan tatap muka[3]. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran pengganti tatap muka di ruang kelas dengan menggunakan internet dan teknologi yang mendukung untuk mencapai *goals* pembelajaran di sekolah masing-masing.

Olasil dan Emrah berpendapat bahwa elemen pembelajaran online/daring adalah teknologi yang bergantung pada fasilitas internet. Oleh sebab itu maka lembaga pendidikan dapat bekerjasama dengan industri telekomunikasi untuk mensubsidi biaya langganan internet atau menyediakan data penjelajah gratis kepada siswa dan instruktur sebagai bagian dari tanggungjawab sosial perusahaan. Selain itu untuk tindakan yang harus dilakukan pendidik yaitu mengembangkan pembelajaran online dengan model yang seragam untuk memecahkan masalah kompatibilitas ke semua disiplin ilmu[3].

Pembelajaran daring ini sangat terbatas oleh waktu dan ruang sehingga guru tidak dapat memantau langsung satu persatu siswa-siswanya. Hal inilah yang mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dalam menangkap penjelasan materi dari guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemandirian siswa dalam belajar adalah sikap yang penting ditanamkan dalam hati semua siswa saat proses pembelajaran daring.

Sikap kemandirian belajar adalah perilaku mahasiswa untuk belajar dengan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran[4]. Menurut Ainul, Sahat dan Zul Kemandirian belajar itu berkaitan dengan belajar mandiri namun tidak belajar sendiri ataupun memisahkan dengan siswa yang lainnya[5]. Pernyataan tersebut didukung oleh Mu'tadin belajar mandiri bukanlah upaya untuk mengasingkan siswa dari rekan belajar untuk berdiskusi ataupun meminta penjelasan dengan yang lainnya[6]. Dapat ditarik kesimpulan sikap kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara mandiri namun tidak dilarang melakukan diskusi dengan teman yang lainnya.

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah kemandirian. Penguatan pendidikan berkarakter dapat diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai rasa ingin tahu, semangat demokratis, disiplin, mandiri, bekerja keras, religious, cinta tanah air, jujur, komunikatif, gemar literasi, peduli sosial, bertanggung jawab[7].

Penerapan pembelajaran online juga memberikan pengaruh positif terhadap siswa Australia saat mengikuti kursus kelas[8]. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi online dapat meningkatkan sikap kemandirian peserta didik[7]. Hasil penelitian Muhammad disimpulkan bahwa perkuliahan daring sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa prodi pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa lebih percaya diri untuk menanyakan jika tidak paham dalam waktu diskusi[9]. Pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar siswa memberikan respon yang positif dan saling berhubungan berdasarkan simpulan dari beberapa hasil penelitian di atas.

File output dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan atau keberhasilan siswa yang berupa nilai yang ingin dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran[10]. Menurut Diantika, Bambang dan Suyitno mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kemampuan mereka dalam belajar yang diekspresikan berupa angka atau huruf yang tercantum dalam rapor[11]. Simpulannya bahwa prestasi belajar adalah penghargaan yang berupa angka atau huruf yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penilaian belajar yaitu dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah kemampuan siswa untuk berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

Sedangkan afektif adalah penilaian tentang sikap, minat, emosi. Penilaian kehidupan dan apresiasi siswa adalah psikomotorik.

Kondisi yang sekarang ini pembelajaran daring diterapkan di jenjang sekolah. Mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran tersebut digunakan untuk menyampaikan semua mata pelajaran yang berada di tingkat sekolah masing-masing. Salah satunya yaitu mata pelajaran kimia di jenjang SMA.

Pembelajaran kimia merupakan interaksi peserta didik untuk memahami tentang susunan zat, struktur zat, sifat zat, dan perubahan materi yang terjadi dengan penjelasan oleh guru dalam peristiwa belajar. Pembelajaran kimia erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kimia sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran kimia di SMAN 1 Glenmore, Banyuwangi pada masa pandemi sampai sekarang menggunakan pembelajaran daring dan sesekali secara luring karena Banyuwangi masih berstatus zona orange.

Proses pembelajaran kimia oleh guru dilakukan melalui *Whatsapp* untuk melaksanakan diskusi, GCR untuk pemberian materi dan pengumpulan tugas, Youtube/website lain dan UKBM sebagai bahan materi, dan model pembelajaran yang digunakan adalah inkuiri terbimbing. Persiapan pembelajaran oleh guru sudah sangat baik dan lengkap sehingga diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu salah satu sikap yang diterapkan dalam pembelajaran daring adalah sikap kemandirian belajar. Kemandirian siswa SMAN 1 Glenmore sendiri sudah cukup baik. Alasannya sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren di Banyuwangi

Berdasarkan tabel 1. berikut ini hasil belajar kimia siswa SMAN 1 Glenmore masih tergolong cukup rendah selama proses pembelajaran tatap muka. Rata-rata UN pada materi kimia dasar 51,51 yang masih kurang dari 60. Rata-rata yang masih rendah itu

disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang maksimal dan sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga belum baik.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata nilai UN Kimia 2019

No	Materi	Nilai rata-rata			
		SMAN 1 Glenmore	Kota BWI	Jatim	Nasio-nal
1	Kimia dasar	51,84	53,01	53,98	51,51
2	Kimia analisis	50,42	46,50	48,16	45,07
3	Kimia fisik	56,86	54,33	56,29	50,97
4	Kimia anorganik	48,04	49,21	51,12	49,14
5	Kimia organik	54,20	55,60	57,74	54,70

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan mempelajari "Hubungan Pembelajaran Daring dan Sikap Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Kimia Di SMAN 1 Glenmore, Banyuwangi". Tujuan penelitian ini untuk mencari (1) hubungan pembelajaran daring dengan prestasi belajar, (2) hubungan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, (3) hubungan pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pembelajaran daring dengan prestasi belajar, hubungan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi, dan hubungan pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Glenmore yang beralamat di di Jalan RS "Bhakti Husada" Krikilan, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Proses

pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Juni 2020 – Desember 2020.

## 2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan adalah siswa dari kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 SMAN 1 Glenmore Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 72 siswa. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk mengambil sampel.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket untuk variabel pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar dan tes untuk variabel prestasi belajar.

## 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen angket diuji validitas dengan menggunakan formula Gregory, lalu diuji reliabilitas dengan bantuan Software SPSS versi 24.0. Validitas isi menggunakan formula Gregory sedangkan untuk analisis butir soal menggunakan ITEMAN versi 3.0.

## 5. Teknik Analisis Data

Uji yang digunakan dalam uji prasyarat adalah uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan uji hipotesisnya adalah analisis korelasi product moment, korelasi berganda, regresi berganda, dan persamaan regresi linier berganda.

## 6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah:

- Observasi awal di SMAN 1 Glenmore mengumpulkan data hasil belajar siswa, wawancara dengan guru kimia, mengamati kelas, dan wawancara dengan siswa.
- Menyusun proposal
- Membuat instrumen penelitian
- Melakukan uji coba lapangan instrumen yang akan digunakan pada penelitian (uji validitas dan reliabilitas)
- Mengumpulkan data dengan instrumen angket untuk variabel

pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar. Instrumen soal untuk variabel prestasi belajar.

- Memilah dan mengatur data sesuai dengan kebutuhan.
- Memilih teknik analisis data yang sesuai.
- Menyajikan data dan melakukan uji analisis lanjut.
- Setelah data sesuai dengan intensitas kebutuhan, maka dilanjutkan dengan proses verifikasi.
- Menarik kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu pembelajaran daring ( $X_1$ ) dan sikap kemandirian belajar ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar ( $Y$ ). Hasil data untuk variabel pembelajaran daring dengan menyebarkan instrumen angket yang terdiri dari 20 item dan instrumen angket yang berjumlah 24 item digunakan untuk mendapatkan data variabel sikap kemandirian belajar. Sedangkan untuk data variabel prestasi diperoleh dengan memberikan soal tes yang berjumlah 10 soal. Hasil deskriptif data setiap variabel pada penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Data Variabel Penelitian

Vaiabel	N	Min.	Max.	Rata-tata	Std. Dev.
(X1)	72	4	19	15,00	3,35
(X2)	72	50	94	44,00	8,17
(Y)	72	20	100	80,00	22,23

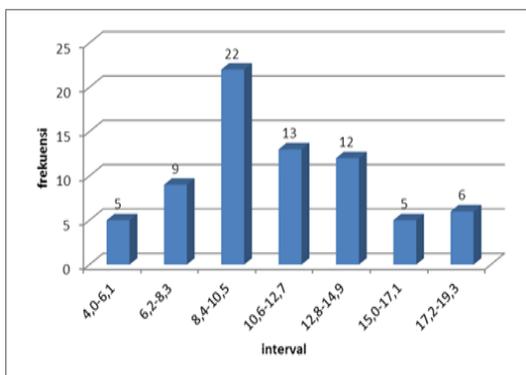
### a. Pembelajaran Daring

Hasil data yang diperoleh dari variabel pembelajaran daring menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah 4,00 dan nilai maksimumnya 19,00. Sehingga dari 72 siswa diperoleh rata-ratanya 15,00 dan standar deviasinya adalah 3,35. Tabel 3. menunjukkan distribusi frekuensi

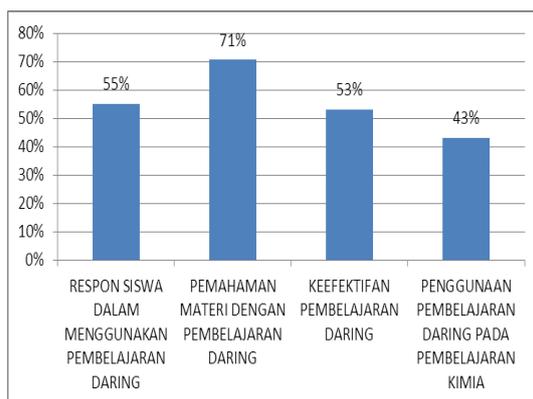
variabel pembelajaran daring dari siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Glenmore.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Daring Kelas XI IPA SMAN 1 Glenmore

Interval	f	Persentase
17,2 – 19,3	6	8%
15,0 – 17,1	5	7%
12,8 – 14,9	12	17%
10,6 – 12,7	13	18%
8,4 – 10,5	22	31%
6,2 – 8,3	9	13%
4,0 – 6,1	5	7%



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Daring Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore



Gambar 2. Diagram Batang Prosentase Implementasi Pembelajaran Daring

Pada Gambar 1 Frekuensi variabel pembelajaran daring berdasarkan diagram batang di atas mayoritas pada rentang 8,4 – 10,5 sebanyak 22 siswa

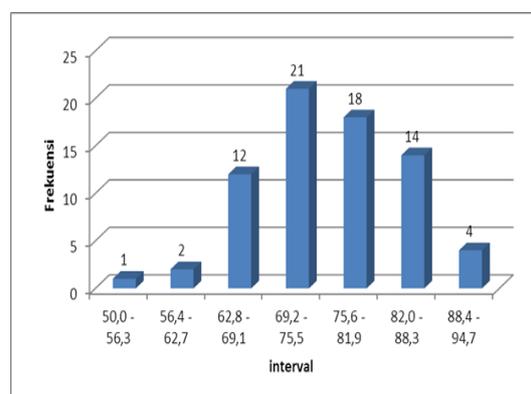
(31%) dan paling sedikit terletak pada rentang 4,0-6,1 dan 15,0-17,1 sebanyak 5 siswa (7%). Gambar 2 semua indikator rata-rata prosentasenya sudah mencapai 50% namun pada indikator penerapan pembelajaran daring di pelajaran kimia masih 43%. Hal tersebut terjadi karena siswa masih beradaptasi dengan perubahan model pembelajaran kimia yang diterapkan dalam kondisi pandemi sekarang ini.

**b. Sikap Kemandirian Belajar**

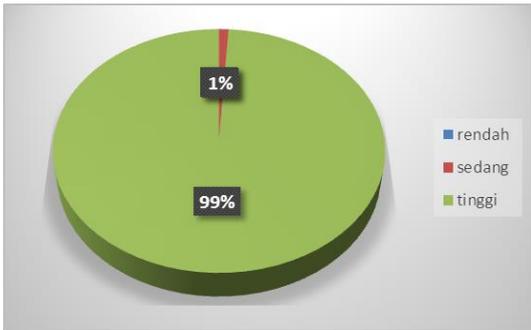
Data pada variabel sikap kemandirian belajar menunjukkan bahwa skor rata-ratanya adalah 75,9 dengan skor minimumnya 50 dan skor maksimumnya 94, serta standar devisiasinya 8,17. Distribusi frekuensi dari skor variabel sikap kemandirian belajar siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Glenmore

Interval	f	Persentase
88,4 – 94,7	4	6%
82,0 – 88,3	14	19%
75,6 – 81,9	18	25%
69,2 – 75,5	21	29%
62,8 – 69,1	12	17%
56,4 – 62,7	2	3%
50,0 – 56,3	1	1%



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Kemandirian Belajar Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore



Gambar 4. Pie Chart kategori Variabel Sikap Kemandirian Belajar Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore

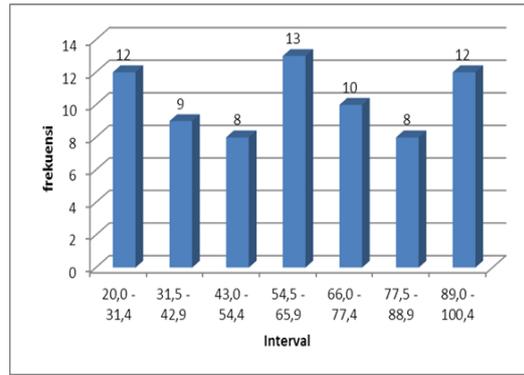
Pada jarak 69,2 – 75,5 sebanyak 21 siswa (29%) dan paling sedikit 1 siswa (1%) pada jarak nilai 50,0 – 56,3 sesuai yang digambarkan oleh diagram batang pada gambar 3. Berdasarkan tiga kategori menurut Meltzer maka sikap kemandirian belajar siswa-siswa kelas MIPA 4&5 berada pada kategori tinggi sebesar 99% dan 1% dalam kategori sedang (gambar 4).

**c. Prestasi Belajar**

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 5. dapat dilihat bahwa prestasi belajar kimia siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore mempunyai nilai minimumnya adalah 20 dan maksimumnya 100. Rata-rata sebesar 80,00 dan standar deviasinya 22,23. Distribusi frekuensi dari nilai prestasi belajar kimia siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore dapat dilihat pada tabel 6.

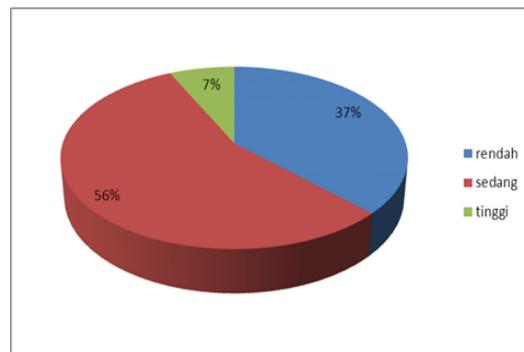
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore

Interval	f	Persentase
89,0-100,4	12	17%
77,5 – 88,9	8	11%
66,0 – 77,4	10	14%
54,5 – 65,9	13	18%
43,0 – 54,4	8	11%
31,5 – 42,9	9	13%
20,0 – 31,4	12	17%



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore

Pemaparan dari tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Prestasi Belajar mayoritas pada 54,5 – 65,9 sebanyak 13 siswa (18%) dan paling sedikit terletak pada 43,0 – 54,4 dan 77,5 -88,9 sebanyak 8 siswa (11%).



Gambar 6. Pie Chart Kategori Variabel Prestasi Belajar Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore

Prosentase prestasi belajar dengan menggunakan kategori berdasarkan Melzer maka kategori tinggi sebesar 7%, kategori sedang 56% dan kategori rendah 37%. Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar di SMAN 1 Glenmore pada variabel prestasi belajar dalam kategori yang sedang.

**2. Hasil Uji Prasyarat**

Perhitungan Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS versi 24.0.

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil SPSS untuk uji normalitas didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,200, dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, pada grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik residual mendekati garis diagonalnya sedangkan hasil histogram membentuk lonceng yang terbalik dan simetris.

### b. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil SPSS versi 24.0 nilai *deviation from linearity* yaitu 0,845 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

### c. Uji Homoskedastisitas

Berdasarkan hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai sig. pada variabel pembelajaran daring adalah 0,098 dan pada variabel sikap kemandirian belajar adalah 0,060. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang memberikan kesimpulan bahwa pada hasil penelitian ini terjadi homoskedastisitas. Berarti nilai residualnya homogen.

### d. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil SPSS dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel independen adalah masing-masing 0,799. Hasil Tolerance yang diperoleh dari output SPSS tersebut lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya adalah masing-masing 1,252. dimana nilai VIF nya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## 3. Hasil Uji Hipotesis

### a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Pengujian hipotesis pertama yaitu hubungan antara pembelajaran daring dengan prestasi belajar menghasilkan *P*

*value (Sig.) sig.* yaitu 0,000. Hasil signifikansi < 0,05 dan nilai *rx1y* bernilai positif sebesar 0,439. Nilai *r* tabel dengan *N=72* pada taraf signifikansi 1% adalah 0,2977. Berarti nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar kimia kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore.

Hipotesis kedua yaitu hubungan antara sikap kemandirian belajar dengan prestasi belajar didapatkan hasil pengujiannya *P value (Sig.)* sebesar 0,001 dan nilai *rx2y* sebesar 0,394 yang bernilai positif. Nilai *r* tabel dari penelitian ini adalah 0,2977. *P value (Sig.)* dari uji hipotesis kedua ini lebih kecil daripada 0,05, sedangkan nilai *rx2y* lebih besar dari *r* tabel, sehingga memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar kimia kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore.

### b. Analisis Korelasi Berganda

Hasil output SPSS versi 24.0 nilai *sig. F Change* yaitu 0,000 hal tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar dengan prestasi belajar kimia kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore. Tingkat hubungannya diperoleh nilai *R* yaitu 0,491 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungannya adalah sedang.

### c. Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Nilai koefisien regresi pembelajaran daring sebesar 2,177 dan bernilai positif, memiliki arti apabila nilai pembelajaran daring meningkat maka prestasi belajar kimia kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore juga akan meningkat sebesar 2,177

Nilai koefisien regresi sikap kemandirian belajar bernilai positif sebesar 0,673, berarti apabila nilai sikap kemandirian belajar meningkat maka prestasi belajar kimia kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore akan meningkat sebesar 0,673.

Berdasarkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel tersebut akan di dapatkan Persamaan regresi linier berganda dengan SPSS versi 24 sebagai berikut:

$$Y = -14,774 + 2,177 X_1 + 0,673 X_2$$

Keterangan :

Y = Prestasi belajar kimia

X<sub>1</sub> = Pembelajaran daring

X<sub>2</sub> = Sikap kemandirian belajar

#### d. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Hasil output SPSS diperoleh nilai F hitung yaitu 10,969 dan F tabelnya adalah 3,15, sehingga nilai F hitung > F tabel. Sedangkan nilai dari sig. = 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai sig. < 0,05. Berdasarkan hasil dari kedua nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi yang terbentuk dari penelitian ini adalah linier yang artinya dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang hubungan dari beberapa variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kimia kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore.

#### e. Sumbangan Efektif dan Relatif

Berdasarkan hasil output dari SPSS maka diperoleh % SE masing-masing variabel X terhadap Y yaitu %SE pembelajaran daring sebesar 14,4 %, %SE sikap kemandirian belajar sebesar 9,7 % sehingga %SE total sebesar 24,1% sedangkan 75,9 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Dilihat dari sumbangan relative dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka %SR pembelajaran daring 60% dan %SR sikap kemandirian belajar 40% maka %SR total 100%. Maka dapat ditarik kesimpulan yang berpengaruh besar dalam prestasi belajar di SMAN 1 Glenmore adalah pembelajaran daring.

### 4. Pembahasan

#### a. Hubungan Pembelajaran Daring dengan Prestasi Belajar Kimia Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore

Pada hipotesis yang pertama ini berdasarkan output SPSS diperoleh nilai sig < 0,05 yang berarti terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dengan prestasi belajar.

Pada kategori pembelajaran daring untuk siswa kelas XI MIPA 4 dan 5 di SMAN 1 Glenmore dengan empat indikator diperoleh prosentase setiap indikator mencapai 50%. Namun terdapat prosentase 43% pada indikator penerapan pembelajaran daring di pelajaran kimia. Hal tersebut disebabkan pembelajaran daring masih hanya menggunakan aplikasi GC saja, penjelasan materi guru kurang maksimal dan masih kurangnya keaktifan bertanya siswa kepada guru. Oleh sebab itu menurut Sepita dan Suryanti pada hasil penelitiannya untuk meningkatkan keminatan siswa dalam pembelajaran daring guru tidak bosan dalam mengingatkan kepada siswa tentang tugas yang diberikan, menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang lainnya agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran daring yang beragam dan efektif[12].

#### b. Hubungan Sikap Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Kimia Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore

Hasil penelitian berdasarkan SPSS diperoleh nilai signifikansi < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kemandirian siswa dengan prestasi belajar.

Sebagian besar siswa kelas XI MIPA 4 dan 5 di SMAN 1 Glenmore mayoritas siswanya pada variabel sikap kemandirian belajar ini dalam kategori tinggi yaitu 99% dan sedang 1%. Berdasarkan persentase tersebut siswa-siswa SMAN 1 Glenmore memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi sebab di sekolah ini juga termasuk sekolah yang berbasis pondok pesantren. Sehingga siswa-siswanya terlatih mandiri dalam berbagai hal salah satunya proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan penelitian Adriono dan Muktar (2020) dimana 68,6% siswa kelas XI di SMAN 5 Pematangsari memiliki kemandirian belajar yang sedang dan

17,1% siswanya memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

### c. Hubungan Pembelajaran Daring dan Sikap Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Kimia Kelas XI MIPA SMAN 1 Glenmore

Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kimia yang dibuktikan dengan nilai sig. F Change = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Tingkat hubungannya 0,491 dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil nilai R Square 0,241 berarti variabel pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar memiliki kontribusi 24,1% terhadap variabel terikat. Dimana 14,4% pada pembelajaran daring dan 9,7% pada sikap kemandirian belajar.

Sumbangan relatif yang terbesar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 4&5 adalah pembelajaran daring sebesar 60% dan 40% sumbangan relative dari sikap kemandirian belajar. Di SMAN 1 Glenmore ini pada kelas XI MIPA 4 dan 5 yang mempengaruhi prestasi belajar adalah proses pembelajaran daring.

### KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia dimana nilai  $r_{x1y}$  sebesar 0,439, sedangkan  $r$  tabel dengan  $N=72$  pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,2977, jadi  $r_{x1y}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,439 > 0,2977$ ).
2. Sikap kemandirian belajar dengan prestasi belajar kimia memiliki hubungan yang positif dan signifikan, dimana  $r_{x2y}$  sebesar 0,394, sedangkan  $r$  tabel dengan  $N=72$  pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,2977, jadi  $r_{x2y}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,394 > 0,2977$ ).
3. Tingkat hubungan pembelajaran daring dan sikap kemandirian belajar dengan prestasi belajar kimia adalah

sedang yang dibuktikan dengan hasil nilai  $R = 0,491$  dan nilai sig. F Change yaitu 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti hubungannya signifikan. Sumbangan efektifnya kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar 24,1 %. Sumbangan relatif yang paling besar adalah pembelajaran daring sebesar 60%.

### UCAPAN TERIMA KASIH

SMAN 1 Glenmore, yang telah memberikan perijinan penelitian yang terkait dan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd. selaku guru kimia di SMAN 1 Glenmore yang telah bersedia membimbing dan membantu dalam penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Akbar, Dzulfikar, Nurdin Ibrahim dan Moch. Sukardjo. (2019). Pengembangan Paket Pembelajaran IPS Multi Media dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTSN 24 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 5, No.1.
- [2] Fry, K. (2001). E-learning markets and providers: Some issues and prospects. *Education+ Training*, 43(4/5), 233–239. <https://doi.org/10.1108/EUM000000005484>.
- [3] Adedoyin, Olasile Babatunde & Emrah Soykan. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, DOI: 10.1080/10494820.2020.1813180.
- [4] URAL, Ozana. (2007). Attidues Of Graduate Students Toward Distance Education, Educational Technologies and Independent Learning. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE* October 2007 Volume: 8 Number: 4.

- [5] Hasibuan, Ainul Marhamah, Sahat Saragih dan Zul Amry. (2019). Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education to Improve Problem Solving Ability and Student Learning Independence. *International Electronic Journal of Mathematics Education* Vol. 14, No. 1 <https://doi.org/10.29333/iejme/4000>.
- [6] Mu'tadin, Z. (2002). Independence as Adolescent Psychological Needs. Retrieved from <http://www.epsikologi.com/remaja.050602>.
- [7] Sadikin, Ali, Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol.06, No. 02 <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- [8] Zhu, Yue et.all. (2013). University Student's Attitudes Toward Online Learning In A Blended Course. *Paper presented at the AARE Annual Conference Adelaide*.
- [9] Muhammad, Iryana. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASAD* Volume 4, No. 1. <https://journal.iainlangsa.ac.id/>
- [10] Alif, M. Hessel, Amin Pujiati, Arief Yulianto. (2020). The Effect of Teacher Competence, Learning Facilities, and Learning Readiness on Students' Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 Accounting Lesson in Brebes Regency Vocational High School. *Journal of Economic Education* 9 (2)2020.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- [11] Gustisari, Diantika, Babang Robandi, Y. Suyitno. (2019). The Role of Teacher Pedagogic Competence in Improving Student Learning Achievement in Elementary School. *The 2nd International Conference on Elementary Education* Volume 2 Nomor 1.
- [12] Suryanti, dan Sepita Ferazona. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry (JREC)* volume 2 No. 2 hal 102-110